

RE-DESAIN LOBI , UGD, INSTALASI REHAB MEDIK, INSTALASI KEMOTERAPI DAN INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT KANKER DHARMAIS

RE-DESIGN LOBBY, EMERGENCY CARE UNIT, REHABILITATION MEDIC INSTALLATION, CHEMOTHERAPY INSTALLATION, INPATIENT INSTALLATION DHARMAIS CANCER HOSPITAL

Muhamad Fajar Adillah

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

mfajardillah@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kanker adalah penyakit yang mempengaruhi kesehatan jasmani dan psikis yang mana berakibat pada kualitas hidup pasien, karena pasien yang mengidap penyakit kanker harus menjalani serangkaian pengobatan yang memakan waktu lama dan panjang. Oleh karena sebab yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga dibangunlah rumah sakit kanker Dharmais di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu stigma akan rumah sakit mulai berubah di mana rumah sakit saat ini di seluruh dunia menerapkan *Healing Environment* pada bangunan interior yang di mana pasien menjalani perawatan yang cukup lama, demi memberikan dampak positif pada psikologi pasien maupun keluarga serta pegawai rumah sakit. Dinilai dari sisi desain interior, rumah sakit kanker Dharmais masih belum menerapkan *Healing Environment* sehingga tidak memberikan dampak positif terhadap pasien rumah sakit tersebut terutama pada area di mana pasien menjalani perawatan yang cukup lama yaitu lobi, UGD, instalasi rehab medik, kemoterapi dan rawat inap, oleh karena itu perancangan ulang dengan menghadirkan *Healing Environment* yang dihadirkan melalui konsep PCD (*Patient Centered Design*). PCD merupakan sebuah tren pengaplikasian sistem kesehatan meliputi bidang interior pada rumah sakit saat ini, di mana pasien adalah sebagai pusat pertimbangan desain. Desain dengan pengaplikasian material yang memiliki kekhususan dalam bidang interior rumah sakit, pemakaian warna, serta tata ruang demi mewujudkan rumah sakit PCD yang mengandung *Healing Environment*.

Kata kunci : rumah sakit, kanker, PCD, interior, psikologi, *Healing Environment*.

Abstract

Cancer is symptom that affect physical and psychological condition that cause worsen Quality of life, because patient that has already diagnosed by cancer has to take long sequences treatment to cure the cancer. Because of the cause that has been described before Dharmais cancer hospital has been built in Indonesia. As time goes by stigma of hospital has been changed to hospital that apply healing environment into their interiors in which patient has to spent longest time for treatment, for give positive effect to psychological patient as well their family and hospital staff. Judged from the interior side, Dharmais hospital haven't yet applied healing environment into their interior, so it hasn't give positive influence to psychological patient, particularly in lobby area, emergency care unit, rehabilitation medic installation, chemotherapy installation, and inpatient installation. Therefore, redesign Dharmais hospital that will be applied by healing environment trough patient centered design (PCD). PCD is the trend in hospital system currently including hospital interior domain, in which patient as the center of design consideration. It will be presented by material technology for hospital, color, also layout interior that will make a connected system and make a PCD hospital with the healing environment inside as the result.

Keywords : hospital, kanker, PCD, interior, psychology, healing environment

1. Pendahuluan

Dalam melaksanakan fungsinya tersebut rumah sakit diwajibkan memberi pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan efektif sesuai dengan standar pelayanan di rumah sakit. berdirinya rumah sakit kanker Dharmais di latar belakang oleh kebutuhan masyarakat akan adanya sebuah pusat pelayanan dan

penyembuhan penyakit kanker di Indonesia. Menurut artikel yang dimuat di dalam [1] JJCO menyebutkan bahwa kasus penderita kanker di Indonesia mencapai 170-190 kasus kanker baru dari 100000 orang, sehingga perlunya urgensi diadakannya rumah sakit Dharmais sebagai pusat rehabilitasi dan penyembuhan kanker. Penderita penyakit kanker mengalami gangguan jasmani juga psikis yang mempengaruhi kualitas hidup penderita penyakit kanker tersebut, [2] teori *Robert M. Kaplan* dalam bukunya *Health and Human Behavior* (1993) menyebutkan ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses kesembuhan yaitu, Faktor Lingkungan (40%), Faktor Medis (10%), Faktor Genetis (20%), Faktor Lain (30%). Sehingga dapat diasumsikan bahwa peran lingkungan mengambil peran penting dalam faktor keberhasilan pengobatan pada kanker, maka diperlukannya pembuatan kondisi lingkungan yang baik bagi penderita kanker dalam hal ini adalah rumah sakit.

Berkaitan dengan *Healing Environment*, dalam jurnal *Understanding Healing Environments: Effects of Physical Environmental Stimuli on Patients' Effects of Health and Well-Being*, *Healing Environment* adalah lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya, dari penjelasan sebelumnya bahwa psikologis pasien berperan besar dalam mempengaruhi lamanya hidup pasien yang mengidap penyakit kanker, dalam mempengaruhi kesehatan biologis dirinya yang di aplikasikan melalui *Healing Environment*, fasilitas rumah sakit akan meningkatkan kondisi emosi positif, yang mana akan membuat dampak yang positif yang mempengaruhi kondisi kesehatan pasien dan keadaan pasien (Malkin, 2008). Dalam artikel *Adjustment to Cancer: Anxiety and Distress (PDQ®)-Patient Version* yang dimuat dalam situs www.cancer.gov menjelaskan bahwa, pasien yang mengalami diagnosa kanker pertama kali mengalami kondisi psikologis, depresi, kecemasan, kehilangan nafsu makan, susah untuk tidur, tidak dapat fokus, memiliki masalah dengan aktivitas keseharian, dan tidak dapat berhenti memikirkan tentang kanker atau kematian.

Dalam faktanya dari hasil studi dan wawancara, penggunaan warna dan atmosfer ruang yang diterapkan kurang memberikan efek yang baik pada psikologis pasien dan membuat pekerja mudah kelelahan, sehingga pekerja melakukan pekerjaan tidak secara maksimal, serta pasien dan keluarga pasien mengalami gangguan masalah kecemasan, yang mana akan berpengaruh pada tingkat penyembuhan kanker seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, yang mana hal itu disebabkan oleh paradigma rumah sakit yang lama sehingga dengan perancangan ulang ini dapat mengubah paradigma yang lama menjadi yang baru dan lebih baik dengan faktor *Healing Environment*. Masalah yang didapati di rumah sakit kanker Dharmais sebagai berikut :

- a. Kurang optimalnya fungsi ruang di dalam instalasi rumah sakit kanker Dharmais yang memberikan dampak positif pada pekerja dan psikologis pasien, yang menyangkut:
 1. Zonasi ruang.
 2. Kegiatan yang berlangsung di dalam ruang.
- b. Kurang optimalnya kondisi ruang, dan layout ruang yang memberikan dampak positif psikologis pasien.
- c. Penerapan aspek *Healing environment* tidak diperhatikan dengan baik sehingga tidak memberikan dampak positif pada psikologis pasien.

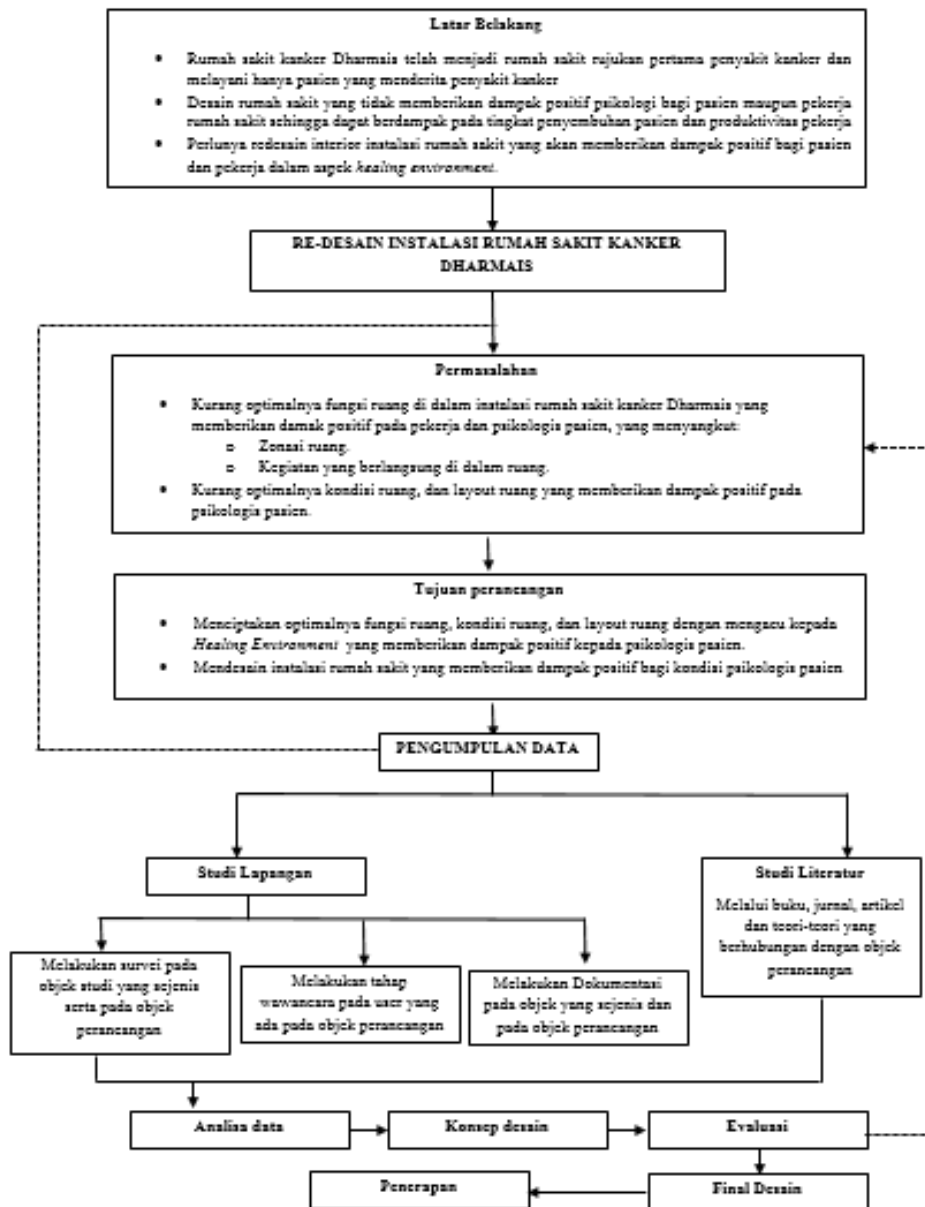
Melihat dari permasalahan yang sudah di sebutkan sebelumnya, maka tujuan sasaran dari pemecahan masalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan optimalnya fungsi ruang, kondisi ruang, dan layout ruang dengan mengacu kepada *Healing Environment* yang memberikan dampak positif kepada psikologis pasien.
- b. Mendesain instalasi rumah sakit yang memberikan dampak positif pada psikologis pasien yang akan memberikan dampak pada kondisi psikologis pasien.

Dengan penyelesaian elemen-elemen interior sehingga dapat menciptakan kesatuan yang menghadirkan sebuah desain rumah sakit yang merubah stigma rumah sakit sebagai rumah sakit yang memberikan dampak positif pada psikologi pasien dengan *Healing Environment*.

2. Metode Perancangan

Dalam perancangan ulang rumah sakit kanker Dharmais memakai metode kualitatif dengan cara timbal balik, di mana menyamakan fakta dan teori yang ada serta pengaplikasian masalah apakah sudah menjawab masalah yang ada, pertimbangan urgensi menjadi prioritas utama dalam perancangan ulang desain termasuk dalam penentuan batas perancangan terkait dengan objek yaitu pasien rumah sakit tahapan perancangan dari awal hingga akhir adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka berpikir perancangan

Tujuan dalam perancangan ulang ini menciptakan optimalnya fungsi ruang, kondisi ruang, dan layout ruang dengan mengacu kepada *Healing Environment* yang memberikan dampak positif kepada psikologis pasien, cara yang dilakukan adalah dengan menelaah literatur yang sesuai serta observasi keadaan rumah sakit tersebut, dan mengaplikasikannya disesuaikan dengan masalah dan keadaan nyata pada rumah sakit dengan ditambah faktor eksternal yang lainnya. Setelah itu menentukan batasan perancangan yang akan diaplikasikan pada desain, setelah menemukan batasan ruangan, serta objek sasaran objek tersebut maka dimulailah proses studi kreatif dengan melibatkan data yang sudah di dapat.

Perancangan ulang meliputi elemen interior yang saling berhubungan membentuk sebuah sistem yang mana nantinya akan menciptakan tujuan yang telah di buat sebelumnya dan juga sesuai dengan peraturan pemerintah tempat Diana rumah sakit didirikan, yang mana akan memberikan dampak positif terhadap pasien dan orang di sekitarnya, demi meningkatkan kualitas hidup pasien.

3. Pembahasan

3.1 Konsep dan tema

Konsep perancangan akan diterapkan pada re-desain rumah sakit kanker Dharmais akan mengusung konsep utama "*Patient Centered Design*" dengan pencapaian suasana yang diharapkan "*Healing Color*". *Patient centered design* atau *Person Centered Design* adalah satu bentuk pelayanan kesehatan yang menciptakan hubungan yang baik antara pegawai, pasien, dan keluarganya dengan pertimbangan untuk mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan pasien menurut IOM (*The institute of medicine*), sehingga semua keputusan dalam melakukan rancangan desain mengacu semua kebutuhan, kenyamanan, dan hal hal lain yang menyangkut pasien. Alasan pengambilan konsep PCD (*patient centered design*) adalah menyangkut permasalahan pada rumah sakit kurangnya fungsi ruang, kondisi ruang, dan penerapan kenyamanan psikologi warna pasien, karena metode PCD meliputi penyelesaian masalah yang di atas.

Sebuah artikel yang dimuat di dalam Health Care design magazine.com, tiga aspek yang membuat PCD lebih efektif dalam desain adalah *Unit configuration and layout* yang menyangkut permasalahan *staff travel distances*, *patient safety*, dan *patient visibility*, berikutnya adalah *decentralized Nursing* yang menyangkut bagaimana pelayanan tidak bersifat memusat, agar pelayanan dapat bersifat efektif, yang terakhir adalah *Family Centered Care* bagaimana memfasilitasi area keluarga pasien dan pasien dapat bertemu dan berinteraksi dengan lebih sering. Penerapan konsep PCD diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan pasien dengan pemikiran pusat perencanaan adalah pasien.

Terkait dengan konsep bahwa pasien adalah sebagai pusat perancangan desain, Pencapaian suasana yang diterapkan pada interior rumah sakit kanker Dharmais adalah *Healing Environment* dikarenakan berpusat pada kondisi pasien dan kesembuhan pasien. Peran *Healing Environment* sudah melekat pada image rumah sakit modern dengan *High Quality Care Hospital*, di mana peran *Healing Environment* dapat mempengaruhi kesehatan dan sistem biologis pasien melalui lingkungan rumah sakit dengan memberikan pengaruh pada psikologis pasien sendiri. Sudah dijelaskan pada kajian literatur bahwa *Healing Environment* terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek suasana, arsitektur, dan elemen interior, yang mana ruang lingkup *Healing Environment* tersebut dapat di dukung dengan desain yang sedemikian rupa yang dapat memberikan dampak positif pada pasien secara fisik dan psikis melalui aspek – aspek tersebut dengan cara mengurangi kecemasan dan stres pada pasien.

Salah satu aspek yang menyangkut warna adalah dengan menerapkan warna - warna yang sudah melalui penelitian, warna-warna dengan *earth tones* di anggap sebagai warna yang paling menenangkan untuk pasien kanker dengan mengurangi kecemasan/kekhawatiran dan stres, lebih lanjut lagi dengan penggunaan bentuk yang mengurangi sudut tajam dapat dijadikan terapi secara tidak langsung terhadap kecemasan yang di rasakan oleh pasien. Dengan penerapan tema *Healing Environment* pada setiap ruang yang dihadirkan melalui aspek aspek interior di harapkan dapat memberikan dampak positif kepada pasien.

3.2 Penyelesaian elemen Interior

a. Tata ruang

Penyelesaian tata ruang pada perancangan ulang rumah sakit memakai salah satu aspek dari PCD yaitu pelayanan yang terbagi secara merata, desain yang diaplikasikan memiliki Konsep tata ruang (Layouting) menggunakan konsep *patient centered design* dengan sistem layouting *cluster* pada bagian instalasi kemoterapi, alasan penerapan sistem *cluster* menurut literatur lebih efektif karena pasien terbagi dalam beberapa area sehingga pengawasan petugas kepada pasien dapat menyeluruh pada area-area yang memerlukan pengawasan.

b. Bentuk

Pada perancangan ulang rumah sakit kanker Dharmais akan menggunakan konsep bentuk *unequal sided* / organis seperti : oval, scalene dan isosceles triangle, rectangle, parallelogram, trapezoid, heart, teardrop, paisley, club, spade, pear, kidney, menurut Rigdon seorang profesor universitas Houston, bentuk bentuk *unequal sided* / organis dapat mempengaruhi psikologi dengan memberikan efek lembut, menenangkan, fleksibel, dan lain lain. Karena menyangkut pasien kanker yang memiliki masalah kecemasan sehingga penerapan bentuk *unequal sided* demi mengurangi kecemasan pasien selama mengalami pengobatan, penerapan bentuk tersebut akan dominan diterapkan pada ruangan di mana pasien harus menunggu lama atau menjalani perawatan, seperti lobi, ruang rawat inap, ruang tunggu, dan kemoterapi.

c. Material

Masing-masing instalasi yang ada pada rumah sakit memiliki standar material sendiri sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pada instalasi tersebut, secara umum sesuai dengan peraturan MenKes RI pada Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dalam pemilihan material pada Rumah Sakit memiliki kriteria-kriteria tertentu, diantaranya :

- bersih, tidak mengandung racun, tidak berpolusi dan mudah dalam perawatannya
- tidak mudah menyerap
- memiliki sifat akustik yang baik terutama pada kamar rawat inap

d. Warna

Penerapan warna pada interior instalasi yang akan dirancang akan sesuai dengan tema dan pencapaian suasana Healing Environment dengan menerapkan warna yang bersifat Healing yang mengurangi kecemasan pada pasien, yaitu dengan menerapkan warna dengan palet warna beige / musim semi / alam karena dapat memberikan efek menenangkan pada pasien, contoh warna tanah seperti : abu – abu, coklat, krem, hijau, dan warna musim semi : Pink, ungu, pastel. Dengan penerapan warna yang lebih menenangkan dan hangat pada ruang pengobatan (R. Inap, Kemoterapi, R.isolasi dll) dan penggunaan dengan kecerahan yang lebih akan diterapkan pada ruang ruang yang bersifat pelayanan publik, resepsionis, pendaftaran, stasiun perawat dengan tujuan menciptakan suasana yang lebih segar dan hangat pada pekerja.

e. Pencahayaan

Pencahayaan yang dipakai menggunakan downlight tanam dengan *hidden lamp* yang diaplikasikan pada dinding partisi serta pada *backdrop* rawat inap untuk memberikan kesan estetik dan kesan santai yang berbeda dibandingkan dengan rumah sakit konvensional lainnya, sumber pencahayaan menggunakan LED dan LED strip dengan tingkat rendering yang dikhususkan oleh rumah sakit dengan tipe warna *daylight* (putih) sesuai dengan standar yang telah ditentukan pemerintah.

f. Penghawaan

Penghawaan yang diterapkan pada rumah sakit kanker Dharmais akan didominasi oleh penghawaan buatan, mengingat lokasi rumah sakit yang berada di tengah kota dan standar yang harus dipenuhi maka penghawaan yang akan dipakai adalah penghawaan buatan dengan memakai AC sentral pada semua ruangan, dengan penggabungan penghawaan alami.

g. Keamanan

sistem keamanan yang diterapkan meliputi proteksi kebakaran, keamanan, dan proteksi kecelakaan:

- Proteksi kebakaran

Pada rumah sakit kanker Dharmais meliputi dua macam sistem proteksi kebakaran yaitu sistem pasif dan aktif, sistem pasif meliputi penggunaan material interior yang tidak mudah terbakar penggunaan detektor panas, sign sistem, dan sebagainya sehingga meminimalisir terjadinya kebakaran, sedangkan proteksi kebakaran aktif meliputi fire extinguisher, sprinkle dsb.

- Keamanan

Keamanan meliputi penempatan CCTV pada setiap area akses masuk maupun keluar dan dalam beberapa area yang rawan terjadi kejahatan.

- Proteksi Kecelakaan

Hal ini menyangkut tentang pemakaian material yang tidak membahayakan seperti material yang licin, ketersediaan ram/hand rail/bumper pada setiap koridor dan kamar mandi agar meminimalisir terjadinya kecelakaan terutama pada pasien.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari perancangan ulang yang diterapkan adalah perancangan yang memusat kepada pasien dalam kata lain pasien adalah sebagai pusat pertimbangan dalam penerapan desain yang dilakukan dengan pencapaian suasana healing bagi pasien kanker. Penerapan desain ulang dilakukan pada instalasi lobi, UGD, kemoterapi, rehab medik, dan rawat inap, yang mana pasien kanker memiliki ciri khusus dalam hal psikologi sehingga penerapan yang dilakukan memakai pencapaian suasana yang membawa kesan natural (alam) pada interior instalasi tersebut. Sebagai contoh penerapannya tersebut adalah pembagian tata ruang secara cluster agar pengawasan terhadap pasien lebih mudah dilakukan oleh petugas, penerapan motif lantai yang memakai warna abu serta penggunaan elemen interior dengan motif kayu dapat membawa kesan rileks

pada pasien menurut literatur yang ada. Penerapan segala aspek yang telah disebutkan sebelumnya adalah demi membantu pasien kanker dalam proses penyembuhan dalam sisi psikologis.

Daftar Pustaka

